

Bathilnya Pernyataan Bahwa Tidak Boleh Menyalahkan Orang yang
Menyelisihi Kebenaran

BATHILNYA PERNYATAAN BAHWA TIDAK BOLEH MENYALAHKAN ORANG YANG

Bathilnya Pernyataan Bahwa Tidak Boleh Menyalahkan Orang yang Menyelisihi Kebenaran

tidak boleh diikuti, karena ijhtihadnya menyelisihi dalil. Hanyalah yang benar adalah bahwasanya tidak boleh memastikan dalam menyalahkan pihak yang lain yang berbeda pendapat pada masalah-masalah ijhtihad yang padanya belum jelas dalilnya bersama salah satu satu dari pihak-pihak yang berbeda pendapat. Inilah yang diungkapkan dengan perkataan mereka: Tidak boleh mengingkari pada masalah-masalah ijhtihad. Dan juga ungkapan: Ijhtihad tidak boleh digugurkan dengan ijhtihad pula.

Namun ini penilaiannya termasuk hak khusus para ulama dan bukan hak para akademisi dan para pemikir yang mereka tidak memiliki spesialisasi dalam mengetahui tempat-tempat ijhtihad dan kaedah-kaedah dalam menyimpulkan dalil untuk berbicara dan menulis dalam permasalahan tersebut.

Seandainya tidak boleh seorang pun dari orang-orang memiliki pendapat dan madzhab untuk disalahkan, tentu kitab-kitab rudud (bantahan) dan kritikan yang dengannya para ulama membantah orang-orang yang menyelisihi kebenaran akan tertolak semuanya. Dan tentu tidak ada faedah dan makna pada firman Allah Ta'ala:

Maka jika kalian berselisih pada sebuah perkara, kembalikanlah kepada Allah dan Rasul. (QS. An-Nisa : 59)

Hal itu karena tidak boleh menyalahkan orang yang menyelisihi kebenaran, dan tentu ini merupakan konsekuensi yang bathil. Dan apa yang kita baca dan kita dengar berupa tuduhan buruk terhadap para ulama yang suka membantah orang-orang yang menyelisihi kebenaran bahwa mereka memonopoli kebenaran hanya untuk diri mereka sendiri dan suka menyalahkan siapa saja yang menyelisihi mereka serta suka merampas pendapat dan pemikiran, dan seterusnya, maka ini merupakan tuduhan bathil, karena sesungguhnya para ulama yang diakui keilmuannya tidak pernah memonopoli kebenaran hanya pada pendapat mereka saja, tetapi mereka hanyalah menyalahkan siapa saja yang menyelisihi dalil dan ingin memutarbalikkan fakta. Jadi mereka membantah siapa saja yang sifatnya seperti ini dalam rangka mengamalkan sabda Nabi shallallahu alaihi was sallam:

Bathilnya Pernyataan Bahwa Tidak Boleh Menyalahkan Orang yang Menyelisihi Kebenaran

Agama adalah nasehat.

Para shahabat bertanya: Untuk siapakah wahai Rasulullah?

Beliau menjawab:

Untuk Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, para pemimpin kaum muslimin dan mereka seluruhnya. Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala telah membantah orang-orang sesat di banyak tempat di dalam kitab-Nya yang mulia dan mensyariatkan untuk kita agar membantah mereka, dalam rangka menegakkan kebenaran dan melenyapkan kebathilan.

Dan seandainya bukan karena hal tersebut, niscaya kesesatan akan menyebar di muka bumi dan kebenaran akan tersembunyi, dan perkara yang ma'ruf dianggap mungkar dan yang mungkar dianggap ma'ruf. Bahkan Allah telah mensyariatkan kepada kita perkara yang lebih besar dari itu, yaitu berjihad melawan para pengusung kebathilan dengan pedang dan tombak serta dengan hujjah dan penjelasan. Allah Ta'ala berfirman:

Wahai Nabi, berjihadlah melawan orang-orang kafir dan orang-orang munafik. (QS. At-Tahrim: 9)

Jika muncul dari sebagian orang-orang yang sok berilmu adab yang buruk terhadap orang-orang yang menyelisihi kebenaran dan juga sikap melampaui batasan-batasan syariat dalam membantah, maka hal ini tidak boleh disandarkan kepada para ulama dan juga tidak boleh dijadikan dalih untuk memilih sikap diam dari menjelaskan kebenaran dan membantah orang yang menyelisihi kebenaran.

Ini yang ingin saya ingatkan.

Tidaklah saya menginginkan kecuali usaha melakukan perbaikan semampu saya, dan tidaklah tauqif yang saya dapatkan kecuali dengan pertolongan Allah, hanya kepada-Nya saya bertawakal dan hanya kepada-Nya saya bertaubat. (QS. Huud: 88)

Shalih bin Fauzan Al-Fauzan

Bathilnya Pernyataan Bahwa Tidak Boleh Menyalahkan Orang yang
Menyelisihi Kebenaran

Anggota Hai ah Kibarul Ulama Kerajaan Arab Saudi

27 Rajab 1425 H atau 12 September 2004

Sumber artikel: <http://www.sahab.net/forums/index.php?showtopic=127274>

Related Posts

[MELULUHLANTAKKAN SYUBHAT-SYUBHAT IBRAHIMAR-RUHAILY DALAM MASALAH JARH WATA DIL](#)

MELULUHLANTAKKAN SYUBHAT-SYUBHAT IBRAHIMAR-RUHAILY DALAM MASALAH JARH WATA DIL : Ini sebagian

[HARUS MEMBANTAH SIAPA SAJA YANG SALAH](#)

HARUS MEMBANTAH SIAPA SAJA YANG SALAH? Asy Syaikh Shalih Fauzan bin Abdillah al Fauzan Pertanyaan: Banyak bid ah yang dinyatakan secara tegas oleh para

[Wajib Mentahdzir Orang Yang Keluar Dari Kebenaran Dan Tidak Boleh Mendiampkannya](#)

WAJIB MENTAHDZIR ORANG YANG KELUAR DARI KEBENARAN DAN TIDAK BOLEH

MENDIAMKANNYA Asy-Syaikh Shalih Al-Fauzan ha zhahullah Orang yang keluar dari kebenaran dengan sengaja, tidak boleh mendiampkannya,

[Bertamengkan Pujian Ulama Untuk Melindungi Orang Yang Dijarh Secara Rinci](#)

Bertamengkan Pujian Ulama Untuk Melindungi Orang Yang Dijarh Secara Rinci Asy Syaikh

Rabi' bin Hadi al Madkhali ha zhahullah Penanya: Syaikh, ada pertanyaan lain yang sejak

[Hal-Hal Yang Memalingkan Dari Kebenaran - Bagian 3](#)

HAL-HAL YANG MEMALINGKAN DARI KEBENARAN " MEYAKINI ORANG YANG DI ATAS

KEBATHILAN SEBAGAI ORANG-ORANG YANG DI ATAS KEBENARAN " [Bagian Ketiga] Asy-

Syaikh Hamd bin